

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan merupakan pengetahuan, ide dan hasil cipta masyarakat hal ini memaknakan bahwa kebudayaan itu beragam. Keragamannya berdasarkan banyaknya masyarakat atau etnis suku yang ada. Menurut Edward B.Tylor dalam Posman Simanjuntak (2000:107) : “Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kopleks, yang didalamnya terkandung, pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat”. Jika ditinjau dari asal katanya budaya berasal dari bahasa sansekerta yakni, *buddhayah* yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi dan akal. Jadi budaya diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan akal dan perbuatan yang berbudi. Salah satu unsur kebudayaan adalah kesenian, dan kesenian tersebut dimiliki oleh setiap suku yang ada di Sumatera Utara.

Kebudayaan tidak akan pernah dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, hal ini dikarenakan sekelompok manusia yang biasa disebut dengan masyarakat, memiliki warisan yang berharga dan beragam yang patut diturunkan dari generasi kegenerasi. Berbagai aktifitas yang ada pada masyarakat diwujudkan kedalam bentuk apresiasi yang tinggi terhadap pentingnya kebudayaan, sehingga masing-masing daerah memiliki kebudayaan tersendiri sesuai kepribadian yang mencirikan kebudayaan tersebut.

Menurut (Koentjaraningrat (2004:2) menyatakan bahwa “Kesenian adalah salah satu dari 7 unsur kebudayaan. Ketujuh unsur kebudayaan tersebut adalah bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup, dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi dan kesenian. Ketujuh unsur kebudayaan ini merupakan isi pokok dari kebudayaan”.

Menurut (Suzanne K.Langer 2007:2) menyatakan bahwa “Kesenian merupakan induk dari beberapa bentuk cabang seni yang ada di Indonesia diantaranya seni tari, seni musik, seni rupa, seni drama, dan seni sastra. Kesenian adalah penciptaan wujud-wujud yang merupakan simbol dari perasaan manusia”. Sehingga bentuk kesenian yang ada di Indonesia mencerminkan kepribadian masyarakat yang dituangkan kedalam hasil karya para seniman diberbagai daerah. Setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki kesenian yang berbeda-beda baik itu di daerah Pakpak Barat, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Papua, dan masih banyak lagi daerah lain.

Tari adalah desakan perasaan manusia didalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak yang ritmis. Tari juga dapat dikatakan ungkapan jiwa manusia melalui gerak ritmis sehingga dapat menimbulkan daya pesona. Yang dimaksud ungkapan jiwa adalah meliputi cetusan rasa dan emosional yang disertai kehendak.

Tari sebagai ekspresi jiwa manusia dapat diwujudkan dalam bentuk simbol yang mengandung arti yang beraneka ragam. Keindahan merupakan salah satu simbol yang terdapat dalam tari. Tari salah satu bagian dari budaya, digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia.

Disamping untuk mengekspresikan jiwa manusia, tari juga digunakan dalam kegiatan-kegiatan adat istiadat sebagai sarana pada upacara adat dalam kelompok masyarakat.

Pakpak memiliki berbagai jenis tarian, baik tarian adat, tarian muda-mudi atau yang bersifat hiburan. Penyebutan kata tarian pada masyarakat Pakpak Bharat disebut *tatak*. Pada masyarakat Pakpak, *tatak* merupakan unsur kesenian paling penting yang hadir dalam aktivitas keseharian masyarakatnya. Berbagai kegiatan kemasyarakatan baik dalam acara-acara ritual sebelum kehadiran agama, *tatak* akan selalu tampak.

Menurut Bapak R.Maibang dalam bukunya yang berjudul “Mengenal Ethnis Pakpak Lebih Dekat”. Terdapat beberapa jenis *tatak* (tari) antara lain ;

1. Tatak Nantampuk Emas
2. Tatak Renggisa
3. Tatak garo-garo
4. Tatak Mengerrick
5. Tatak Perampuk-Ampuk
6. Tatak Mendedah
7. Tatak Kipudung
8. Tatak Nandorbin
9. Tatak Ranggo Jodi
10. Tatak Balang Cikua
11. Tatak Menulangat
12. Tatak Moccak
13. Tatak Geraha
14. Tatak Kuda-kuda
15. Tatak Menganjaki Takkal-Takkal

Berdasarkan dari 15 *tatak* tersebut, maka penulis memilih *Tatak Nandorbin* sebagai kajian yang akan di teliti. Kata *Nandorbin* merupakan sebutan untuk panggilan terhadap wanita. Tarian ini ditarikan oleh seorang pemuda dalam memilih jodoh diantara tujuh orang wanita yang ada. Tujuh wanita tersebut masih

bersaudara dan merupakan anak dari paman si pemuda (*impalnya*). Selanjutnya si pemuda di beri kesempatan untuk memilih salah satu dari tujuh orang *impalnya* tersebut. Dimana dalam tariannya pemuda akan berputar kesana kemari untuk mengecek dan menilai serta mengincar yang mana di antara ketujuh *impalnya* itu yang sesuai dengan hatinya. Kemudian pria tersebut memilih wanita yang tertua atau anak pertama dari ketujuh bersaudara. Dalam kehidupan Masyarakat Pakpak, ada aturan adat yang melarang anak yang tertua tidak boleh di langkahi oleh yang termuda. Anak yang tertua harus terlebih dahulu menikah dari pada anak yang termuda, oleh karena itu maka pria tersebut akan memilih *impalnya* yang tertua.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Era Banurea S.E (12 Januari 2015). Tarian ini awalnya sudah punah kemudian setelah Republik Indonesia merdeka tarian ini kembali dilestarikan dan terakhir dipertunjukan pada tahun 1988/1989 pada acara pesta Njuah Njuah Sidikalang yang disutradarai oleh Almarhum Ebron Kaloko. Dengan beriringnya waktu selama 27 tahun berlalu hingga sekarang tarian ini sudah tidak pernah di pertunjukkan kembali. Dengan demikian penulis mengangkat *Tatak Nandorbin* ini kembali agar kembali dilestarikan dan tidak punah dengan pengaruh zaman yang modern sekarang ini.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menjadikan *Tatak nandorbin* sebagai topik dalam kajian penelitian. Berdasarkan hal ini, maka judul dalam penelitian ini adalah “Bentuk Penyajian Tatak Nandorbin pada Masyarakat Pakpak di Kecamatan Salak kabupaten Pakpak Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah sebuah penelitian ilmiah adalah agar peneliti yang dilakukan menjadi terarah sehingga cakupan masalah yang dibahas tidak menjadi luas dan melebar. Hal ini sejalan dengan pendapat Ali (1984:49) yang mengatakan bahwa :

“Untuk mengkaji karya ilmiah, sesuatu yang perlu diperhatikan adalah masalah penelitian sedapat mungkin diusahakan tidak terlalu luas. Masalah yang luas akan menghasilkan analisis data yang sempit dan sebaiknya bila ruang lingkup masalah dipersempit, maka dapat diharapkan analisis secara luas dan mendalam”.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam peneliti ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk penyajian Tatak Nandorbin pada masyarakat pakpak di Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Barat?
2. Bagaimanakah keberadaan Tatak Nandorbin pada masyarakat pakpak di Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Barat?
3. Bagaimanakah fungsi Tatak Nandorbin pada masyarakat pakpak di Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Barat?
4. Bagaimanakah asal usul Tatak Nandorbin pada masyarakat pakpak di Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Barat?
5. Bagaimanakah busana Tatak Nandorbin pada masyarakat pakpak di Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Barat?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang teridentifikasi, maka peneliti merasa perlu mengadakan pembatasan masalah di sebabkan luasnya cangkupan masalah serta terbatasnya dana dan waktu dalam penelitian. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1982:31), yaitu :

“Sebuah masalah yang dirumuskan terlalu luas tidak perlu dipakai sebagai masalah penyelidikan, oleh karena tidak akan pernah jelas batas-batas masalahnya. Pembatasan ini perlu bukan saja untuk mempermudah atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik, tetapi juga untuk menetapkan lebih dulu segala sesuatu yang diperlukan untuk memecahkan masalah, tenaga, waktu, dana, dan lain-lain yang timbul dari rencana tertentu”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah asal usul Tatak Nandorbin pada masyarakat pakpak di Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Barat?
2. Bagaimanakah bentuk penyajian Tatak Nandorbin pada masyarakat pakpak di Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Barat?

D. Rumusan Masalah

Masalah ini pada Rumusan masalah adalah untuk membatasi masalah penelitian yang telah ditetapkan. Rumusan umumnya ditulis atau dinyatakan dalam kalimat pernyataan untuk menambah ketajaman perumusan (Cholid & Abu: 1997:162).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka diperoleh rumusan sebagai berikut “Bagaimanakah Bentuk Penyajian Tatak Nandorbin pada Masyarakat Pakpak di Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Barat ?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mengungkapkan permasalahan yang dibahas, mengidentifikasi penyebabnya dan sekaligus memberikan pemecahan terhadap masalah yang terjadi. Hal ini perlu dinyatakan dengan jelas, sesuai dengan latar belakang masalah penelitiannya. Seluruh kegiatan peneliti selalu mempunyai tujuan sebagai pusat orientasi. Dengan tujuan yang jelas, maka kegiatan sebuah penelitian menjadi terarah. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ali (1984:9), yaitu :

“Kegiatan seseorang dalam merumuskan tujuan penelitian sangat mempengaruhi keberhasilan penelitian yang dilaksanakan, karena penelitian pada dasarnya merupakan titik beranjak ke titik tuju yang akan dicapai seseorang dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Itu sebabnya tujuan peneliti harus mempunyai rumusan yang tegas, jelas, dan operasional”.

Tujuan yang diinginkan dalam sebuah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan asal usul Tatak Nandorbin pada masyarakat pakpak di Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Barat?
2. Mendeskripsikan bentuk penyajian Tatak Nandorbin pada masyarakat pakpak di Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Barat?

F. Manfaat Penelitian

Secara umum, hasil penelitian ini memberikan manfaat untuk mengetahui *Tatak Nandorbin* yang selama ini tidak diketahui oleh masyarakat luas. Manfaat penelitian yang diharapkan menyertai tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis kiranya bermanfaat untuk mengetahui tentang tatak nandorbin pada masyarakat Pakpak Barat.
2. Bagi Program Studi Seni Tari, hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber ilmiah dan kajian dunia akademik, khususnya di Lembaga pendidikan seni.
3. Mengenal kebudayaan masyarakat Pakpak Barat dan berupaya untuk melestarikannya.
4. Bagi pemerintah penelitian ini sebagai bahan masukan dalam rangka kegiatan pengembangan kesenian masyarakat.
5. Bagi masyarakat umum, diharapkan mengetahui dan memahami tentang tatak nandorbin pada masyarakat Pakpak Barat.
6. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas seni dan budaya Indonesia sehingga menambah kekayaan budaya Indonesia.